

## ABSTRAK

### KESULITAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DI SMP N SE-KOTA PADANG

OLEH : Sriwahyuni

Idealnya guru BK mampu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok (BK Kelompok) dengan baik dan sesuai dengan tahapan penyelenggaraannya. Namun pada kenyataannya guru BK di beberapa SMP di kota Padang masih mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan layanan BK kelompok. Berdasarkan kenyataan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami guru BK dalam penyelenggaraan tahap-tahap layanan BK kelompok. Pertanyaan penelitian secara umum adalah kesulitan apa saja yang dialami guru BK dalam penyelenggaraan layanan BK kelompok yang ditinjau dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh guru BK SMPN Se-kota Padang yang berjumlah 112 orang. Sampel penelitian berjumlah 33 orang yang diambil menggunakan teknik area sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan rumus persentase.

Hasil dari penelitian adalah guru BK mengalami kesulitan dalam: (1) Tahap pembentukan guru BK yaitu dalam mengadakan permainan penghangatan/ pengakraban.

(2) Tahap peralihan yaitu meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok. (3) Tahap Kegiatan bimbingan kelompok topik bebas kesulitan dalam mengadakan kegiatan selingan dan dalam pembahasan topik secara mendalam dan tuntas. (4) Tahap kegiatan bimbingan kelompok topik tugas guru BK kesulitan dalam mengadakan kegiatan selingan. (5) Tahap kegiatan konseling kelompok kesulitan mengadakan kegiatan selingan setelah pembahasan masalah klien, meminta anggota kelompok mengemukakan permasalahan pribadinya serta meminta klien memberikan gambaran mengenai masalah yang dialaminya. (6) Tahap pengakhiran yaitu dalam pembahasan kegiatan yang dilakukan selanjutnya dan dalam mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan harapan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menyarankan agar guru BK mengadakan dan memvariasikan permainan penghangatan/pengakraban dan kegiatan selingan. Meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok dengan memanfaatkan dan mendorong anggota yang secara sukarela mengutarakan pendapat sehingga dapat merangsang tumbuhnya keikutsertaan anggota yang lain. Membawa anggota kelompok pada musyawarah saat akan memutuskan sesuatu hal. Mengoptimalkan penggunaan teknik umum. Memusatkan perhatian anggota kelompok kepada topik permasalahan. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang terkait dengan penyelenggaraan layanan BK Kelompok.